PEMANFAATAN TUMBUHAN HUTAN BERKHASIAT OBAT OLEH MASYARAKAT SUKU DAYAK PANGKODAN DI KELURAHAN BUNUT KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

FELGIA SASMITA
NIM G1011201111

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 2 Mei 2025

Felgia Sasmita
NIM. G1011201111

ABSTRAK

FELGIA SASMITA. Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Dibimbing Oleh GUSTI EVA TAVITA dan FATHUL YUSRO.

Masyarakat suku Dayak Pangkodan sampai saat ini masih mengandalkan tumbuhan sebagai alternatif untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit, tumbuhan yang dimanfaatkan seringkali berasal dari hutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau serta menganalisis pola pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan, dan mengetahui apa saja jenis penyakit yang dapat diatasi dengan tumbuhan obat tersebut. Sebanyak 184 anggota masyarakat suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut dipilih secara *purposive sampling* dan diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang tumbuhan obat. Seluruh responden yang diwawancarai menggunakan tumbuhan obat dengan jumlah spesies 27 jenis tumbuhan obat dari 21 famili yang dimanfaatkan. Fabaceae merupakan famili tumbuhan dengan nilai FIV tertinggi (11,90). Akar Bajakah *(Spatholobus littoralis)*, Kesarek *(Spatholobus ferrugineus)* dan Uri Jipun *(Fordia splendidissima)* memiliki nilai UV tertinggi (0,24; 0,21 dan 0,17). Kelompok penyakit dengan nilai ICF tertinggi (1) yaitu masuk angin, sakit kepala, diabetes, kanker payudara, organ intim wanita pasca melahirkan, darah beku, sakit ginjal, sakit dada, datang bulan, disentri, panas tinggi/step, luka melepuh, tulang keseleo, dan sakit mata. Nilai FL tertinggi (100%) dimiliki oleh 25 tumbuhan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Tumbuhan Obat, Tumbuhan Hutan, Suku Dayak Pangkodan

ABSTRACT

FELGIA SASMITA. Utilization of Forest Plants with Medicinal Properties by the Pangkodan Dayak Tribe Community in Bunut Village, Kapuas District, Sanggau Regency. Supervised by GUSTI EVA TAVITA and FATHUL YUSRO.

The Dayak Pangkodan people still rely on plants as an alternative to treat various types of diseases, the plants they use often come from the forest. The aim of this research is to analyze the types of forest plants with medicinal properties that are used by the Dayak Pangkodan tribe community in Bunut Village, Kapuas District, Sanggau Regency, as well as analyze the pattern of utilization of plant parts used for treatment, and find out what types of diseases can be treated with plants. the drug. A total of 184 members of the Dayak Pangkodan tribe community in Bunut Village were selected using purposive sampling and interviewed to obtain information regarding knowledge about medicinal plants. All respondents interviewed used medicinal plants with a total of 27 species of medicinal plants from 21 families used. Fabaceae is the plant family with the highest FIV value (11,90). Akar Bajakah *(Spatholobus littoralis)*, Kesarek *(Spatholobus ferrugineus)* and Uri Jipun *(Fordia splendidissima)* had the highest UV values (0.24; 0.21 and 0.17). The disease group with the highest ICF value (1) is colds, headaches, diabetes, breast cancer, postpartum female intimate organs, blood clots, kidney disease, chest pain, menstruation, dysentery, high fever, blisters, bone sprains, and eye pain. The highest FL value (100%) was owned by 25 plants.

Keywords: Use of Medicinal Plants, Forest Plants, Pangkodan Dayak Tribe

PEMANFAATAN TUMBUHAN HUTAN BERKHASIAT OBAT OLEH MASYARAKAT SUKU DAYAK PANGKODAN DI KELURAHAN BUNUT KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

FELGIA SASMITA
NIM. G1011201111

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PEMANFAATAN TUMBUHAN HUTAN BERKHASIAT OBAT OLEH MASYARAKAT SUKU DAYAK PANGKODAN DI KELURAHAN BUNUT KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
FELGIA SASMITA
Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 25 September 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Hj. Gusti Eva Tavita, M.Si	Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D
NIP 196503121991032003	NIP 198105212005011001

Penguji I	Penguji II
Dr. Dra. Hj. Yanieta Arbiastutie, A.Pt, MM. M.Sc	Yeni Mariani, S.Hut, M.Sc. Ph.D
NIP 196901221994032008	NIP 198003182005012002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau".

Prakata ini penulis sampaikan sebagai ungkapan terima kasih kepada Ibu Ir. Hj. Gusti Eva Tavita, M.Si sebagai pembimbing pertama dan Bapak Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D sebagai pembimbing kedua serta Ibu Dr. Dra. Hj. Yanieta Arbiastutie, A.Pt, MM, M.Sc Sebagai penguji pertama dan Ibu Yeni Mariani, S.Hut, M.Sc, Ph.D sebagai penguji kedua atas bimbingan, arahan, serta kesabaran dalam membimbing dan menguji penulis selama penyusunan skripsi ini, serta kepada Ibu Dr. Ir Farah Diba, S.Hut., M.Si.,IPU selaku Dekan Fakultas Kehutanan.

Tuhan Yesus yang telah memberikan kekuatan dan penyertaan-Nya bagi saya dalam mengerjakan skripsi, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar S1 pada Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yaitu Ibu Evni Wati, Bapak Herianus Ulau dan Kakek Simpae selaku kedua orang tua dan kakek penulis serta saudari penulis yaitu Aurelia Lorina yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, materil dan semangat kepada penulis selama perjalanan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan inspirasi, masukan, dan diskusi yang membangun. Serta kepada teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang telah memberi semangat, dan dukungan materil selama penulis berkuliah di Fakultas Kehutanan selama dua tahun terakhir dan menjadi bagian dari proses pendewasaan penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa ini hanya sebagian kecil dari perjalanan panjang panjang penelitian. Oleh karena itu, penulis siap menerima segala masukan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 2 Mei 2025

Felgia Sasmita

DAFTAR ISI

Hal

PRAKATA ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**
PENDAHULUAN **1**
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan Penelitian 2
Manfaat Penelitian 2
TINJAUAN PUSTAKA **3**
Tumbuhan Obat dan Pengobatan Tradisional 3
Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan dan Interaksi masyarakat 3
Pengetahuan Masyarakat Lokal 4
Dayak Pangkodan 5
Kerangka Pikir 6
METODE PENELITIAN **7**
Lokasi dan Waktu Penelitian 7
Alat dan Objek 7
Jenis dan Sumber Data 7
Prosedur Penelitian 7
Teknik Pengumpulan Data 8
Analisis Data 10
KEADAAN UMUM LOKASI **12**
Sejarah 12
Letak Wilayah 12
Luas Wilayah 12
Jumlah Penduduk 12
Keadaan Sosial 13
Keadaan Ekonomi 13
Aksesibilitas 13
HASIL DAN PEMBAHASAN **14**
Karakteristik Responden Umum 14
Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Umum 16
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan 21
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan 21
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan 22
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Aturan Penggunaan 22
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Dosis/Takaran 23
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus 24
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili 24
Analisis Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Pangkodan Di Kelurahan Bunut 25
Analisis *use value* (UV) 25
Analisis *famili importance value* (FIV) 26

Analisis *informants concensus factor* (ICF) 28
Analisis *fidelity level* (FL)..... 28
Karakteristik Dukun Suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut..... 29
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra 30
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Bagian Yang Digunakan..... 34
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Cara Pengolahan/Meramu 35
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Cara Penggunaan ... 35
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Aturan Penggunaan 36
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Dosis/Takaran..... 37
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Jenis Penyakit Yang Diobati 38
SIMPULAN DAN SARAN 39
Simpulan 39
Saran 39
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 44

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1. Tally Sheet Identitas Responden Untuk Dukun/Battra Tradisional Suku Dayak Pangkodan.....8
Tabel 2. Tally Sheet Identitas Responden Untuk Masyarakat Umum Suku Dayak Pangkodan.....8
Tabel 3. Jumlah KK Masyarakat Suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut 9
Tabel 4. *Tally Sheet* Identitas Tumbuhan Obat 9
Tabel 5. *Tally sheet* pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai jenis Penyakit……...10
Tabel 6. Data Penduduk RT 018 sampai RT 022 Kelurahan Bunut..... 12
Tabel 7. Karakteristik Masyarakat Umum Yang Diwawancarai..... 14
Tabel 8. Identitas Tumbuhan Obat 17
Tabel 9. Daftar Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Umum.. 18
Tabel 10. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Suku Dayak Pangkodan Di Kelurahan Bunut dan Nilai Pemanfaatannya.....25
Tabel 11. Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Nilai FIV..... 27
Tabel 12. Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Nilai ICF..... 28
Tabel 13. Tingkat Kesukaan (FL) Oleh Masyarakat Suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut……..29
Tabel 14. Karakteristik Responden Dukun/Battra Suku Dayak Pangkodan 30
Tabel 15. Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Dukun/Battra di Kelurahan Bunut……..……32

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1. Kerangka Pikir..... 6
Gambar 2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan..... 21
Gambar 3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan 21
Gambar 4. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan.....22
Gambar 5. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Aturan Penggunaan.....23
Gambar 6. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Dosis/Takaran.....23
Gambar 7. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus.....24
Gambar 8. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili.....25
Gambar 9. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Bagian Yang Digunakan.....33
Gambar 10. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh dukun Berdasarkan Cara Pengolahan/ Meramu.....34
Gambar 11. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Cara Penggunaan.....35
Gambar 12. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Aturan Penggunaan.....36
Gambar 13. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun/Battra Berdasarkan Dosis/ Takaran.....37

Gambar 14. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Jenis Penyakit Yang Diobati.....38

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian..... 44
Lampiran 2. Kuesioner Responden Kunci..... 45
Lampiran 3. Kuesioner Responden Umum 46
Lampiran 4. Pengambilan Data 47
Lampiran 5. Wawancara Responden Umum..... 48
Lampiran 6. Wawancara Responden Kunci 49
Lampiran 7. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut.....50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan Barat memiliki hutan hujan tropis dengan keanekaragaman jenis tumbuhan yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dimanfaatkan masyarakat secara tradisional. Bentuk pemanfaatan tumbuhan misalnya sebagai sumber pangan, obat, penghasil warna, pakan ternak, kayu bakar, bangunan dan kerajinan (Liyanti *et al*, 2015). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan salah satu upaya masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun untuk mengatasi masalah kesehatan (Marpaung, 2018).

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Kalimantan Barat sudah banyak dilakukan, diantaranya Haryono *et al*. (2014) di Desa Mengkiang Kabupaten Sanggau diperoleh 60 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Kabupaten Sanggau memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari penelitian Haryono *et. al*. (2013) di Desa Mengkiang masyarakat menggunakan 60 jenis tumbuhan obat. Sari *et al*. (2014) di Dusun Serambai 51 jenis, Rahman *et al*. (2019) pada hutan adat Kelurahan Beringin 100 jenis, dan Ningsih *et al.* (2020) di Kelurahan Bunut 25 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

Tumbuhan obat merupakan seluruh jenis spesies tumbuhan yang memiliki potensi dan dapat menghasilkan zat-zat aktif untuk digunakan sebagai pengobatan, dan perawatan kesehatan serta dapat juga diartikan sebagai tumbuhan yang mempunyai khasiat obat (Nurrani *et al.* 2014). Tumbuhan yang berkhasiat obat juga dapat diartikan sebagai suatu jenis tumbuhan yang dapat menyembuhkan atau mengurangi serta mengobati rasa sakit dan penggunaannya pada bagian-bagian tertentu seperti batang, kulit, akar, daun, dan hasil ekskresinya (Zulfiani *et al.* 2015). Ahli ilmu pengobatan yang dikenal dengan istilah Tabib biasanya membuat ramuan obat yang bahan bakunya berasal dari hutan (Hariana, 2015). Menurut Nurrani *et al* (2015) hutan menyimpan banyak potensi sumberdaya yang dapat menjadi sumber penghidupan masyarakat baik kebutuhan sandang, pangan, papan, serta herbal.

Di Kabupaten Sanggau masih banyak adanya hutan yang masih belum ditelusuri jenis tumbuhan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama yang berkhasiat obat. Banyak tumbuhan yang berkhasiat obat sudah dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Sanggau terutama masyarakat Dayak Pangkodan yang bertempat tinggal di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas. Masyarakat suku Dayak Pangkodan sampai saat ini masih mengandalkan tumbuhan sebagai alternatif untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit, tumbuhan yang dimanfaatkan seringkali berasal dari hutan. Masyarakat suku Dayak Pangkodan yang ada di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau menganggap bahwa pengobatan secara tradisional merupakan suatu alternatif yang mudah dijangkau dan cenderung lebih murah, tetapi seiring berjalannya waktu pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dan cara-cara pengobatan secara tradisional berangsur-angsur semakin menurun, hal ini dapat mengancam punahnya pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai tumbuhan obat, hanya kalangan tertentu saja yang masih memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan obat. Selain itu alih fungsi lahan juga meyebabkan berkurangnya jumlah tumbuhan hutan yang berpotensi sebagai obat. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian mengenai "Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau".

Rumusan Masalah

Di Kabupaten Sanggau terkhususnya pada masyarakat suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas mempunyai fasilitas kesehatan yang cukup lengkap, baik itu rumah sakit, puskesmas, poskesdes, dan lain-lain, begitupun dengan tenaga kesehatannya. Dapat dikatakan bahwa Masyarakat Suku Dayak Pangkodan tidak kesulitan jika ingin mendapatkan fasilitas kesehatan. Namun, masyarakat suku Dayak Pangkodan masih sangat mengandalkan tumbuhan hutan yang dapat berkhasiat obat sebagai alternatif untuk pengobatan dikarenakan tumbuhan obat biasanya lebih efektif untuk proses penyembuhan berbagai jenis penyakit dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan sintetis. Oleh karena kemajuan zaman ditakutkannya masyarakat semakin kurang pengetahuan mengenai tumbuhan obat dan pengobatan tradisional dapat tertinggal disertai dengan adanya spesies tanaman obat yang terancam punah dikarenakan alih fungsi lahan. Selain itu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis tumbuhan hutan yang dapat berkhasiat obat, cara meramu obat tradisional, bagian-bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat serta apa saja jenis penyakit yang dapat diatasi dengan tumbuhan hutan yang berkhasiat obat tersebut juga perlu dilestarikan dan digali lebih dalam.

Berdasarkan hal di atas maka rumusan masalah yang didapatkan ialah, apa saja jenis-jenis tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau? Serta bagaimana pola pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan, dan apa saja jenis penyakit yang dapat diatasi dengan tumbuhan obat tersebut?.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau serta menganalisis pola pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan, dan mengetahui apa saja jenis penyakit yang dapat diatasi dengan tumbuhan obat tersebut.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Pangkodan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, pola pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan dan jenis penyakit yang dapat diatasi dengan tumbuhan obat tersebut.